

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada periode kebangkitan ekonomi saat terjadinya pandemi Covid-19, Standar dan kebijakaaan terkait pelaksanaan audit mengalami perubahan menyesuaikan kondisi. Perubahan kebijakan, keterbatasan waktu dan keterbatasan pengendalian internal ini yang kemudian menjadi permasalahan baru bagi para auditor, penyesuaian dilakukan untuk menghindari salah saji dalam melakukan proses audit. Pandemi juga mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan, karena auditor dan auditee dibatasi untuk tidak bertemu secara tatap muka pada masa ini.

Hal ini juga menjadi masalah bagi klien (perusahaan), karena kebijakan pembatasan sosial bersekala besar membatasi pertemuan tatap muka di kantor, sehingga pelaksanaan pengendalian internal perusahaan tidak seoptimal pada saat kondisi normal. Dengan demikian, auditor tidak dapat mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian internal seperti biasanya. Oleh karena itu, auditor harus berhati-hati, dan memastikan tidak terjadi kekeliruan material dalam pelaksanaan audit sebelum memberikan opininya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Namun pada saat akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat disusul munculnya banyak kasus yang melibatkan auditor. Dimana auditor juga sebagai akuntan publik menjadi berita hangat di kalangan masyarakat umum. *Headline* berita terkait opini audit akuntan publik nasional bermunculan secara bergantian.

Indikasi permasalahan pada proses audit pada KAP di Provinsi Jawa Tengah sebagian besar tentang independensi dan profesionalisme auditor. Dimana sebagian besar KAP di Jawa Tengah memiliki hubungan dengan klien selain jasa audit, seperti jasa manajemen dan jasa perpajakan karena menghasilkan *fee* yang lebih besar daripada jasa audit, tidak dapat dipungkiri pula bahwa tekanan dari klien dalam mempengaruhi independensi dan profesionalisme auditor dalam pelaksanaan audit yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit. meskipun belum terdapat kasus yang terkuak ke muka publik yang mempengaruhi profesi auditor pada KAP di Provinsi Jawa Tengah.

Independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme seorang auditor merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan dengan tujuan pertimbangan didalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan lebih matang. Selaim itu agar kinerja yang berkualitas dapat dicapai. Kualitas audit dapat digunakan untuk membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga

membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk, 2003 dalam Chanawongse, 2011).

Mulyadi (2011) menyatakan bahwa independensi dapat dipahami sebagai sikap dari diri auditor yang bebas dari segala pengaruh, tidak dikendalikan oleh entitas lain, serta tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti bahwa auditor jujur dalam penelaahannya atas fakta-fakta dan memiliki pertimbangan yang objektif dan tidak memihak ketika membentuk dan menyatakan pendapatnya. Seorang akuntan publik harus menjaga independensinya dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan atau kliennya, untuk itu pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan maupun klien tidak diperbolehkan untuk memberi pengaruh kepada auditor yang sedang melaksanakan proses pemeriksaan. Sehingga perusahaan tidak dapat menipu para pengguna laporan keuangan perusahaan terhadap laporan yang telah diperiksa oleh akuntan publik, kemudian para pengguna laporan keuangan akan memberi kepercayaan kepada auditor atau akuntan publik. Ini merupakan modal penting bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya jasa penjamin (Setiawan, 2011).

Menurut penelitian Zezen Ervia (2022) mengungkapkan bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Pernyataan ini sesuai dengan definisi independensi, semakin tinggi independensi maka semakin tinggi pula kualitas auditnya, berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan Siti Mutmainah (2020) bahwa independensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Menurut Badjuri (2011) Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi dalam memprediksi kinerja akuntan dalam menjalankan fungsinya, dimaksud ialah kualitas audit. Pengalaman kerja audit (audit experience) dapat diketahui dengan melihat jenjang jabatan didalam struktur tempat auditor bekerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Ketika auditor mendapatkan pengalaman, maka keterampilan audit meningkat .

Penelitian oleh Nada Syifa Bella Putriana (2022) dimana menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Wayan Budiari (2022) yang memberi pernyataan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kedua pernyataan diatas berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme juga menjadi salah satu syarat utama seorang auditor. Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang

melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku (Tita *dkk.*, 2012). Menurut Herawati & Susanto (2009) menjelaskan seseorang dapat dikategorikan profesional jika memenuhi ketiga ketentuan, yaitu profesional melakukan tugas sesuai dengan spesialisasinya, melakukan tugas atau profesi dengan menggunakan standar standar spesialisasi yang relevan, dan terakhir berpegang pada etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut Baotham (2007) Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku professional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Seorang akuntan publik yang professional seharusnya tidak menggunakan pertimbangan hanya untuk kepuasan auditan. Menurut Hermawan Triono (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. namun pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian I Made Purba

Astakoni (2021) yang menyebutkan bahwa Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian atau terdapat *research gap*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali dengan mengembangkan penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan adanya penelitian yang sama mengenai pengaruh variable independensi, pengalaman kerja auditor, dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di seluruh Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia dan memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) kurang lebih 30 kantor yang terdaftar dalam Direktori IAPI, sehingga cukup ilustratif untuk dilakukannya objek penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha membuktikan sejauh mana variabel survei yang ada dalam diri akuntan di KAP Jawa Tengah memberikan kontribusi terhadap hasil suatu audit., sehingga topik dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit KAP Di Provinsi Jawa Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya *research gap* pada variabel independensi, pengalaman kerja auditor, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Research gap* tersebut menjadikan alasan utama peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali validitas antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah independensi, berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pembahasan dan rumusan masalah, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademik terutama pada bidang ekonomi dan bisnis dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi pengembangan penyelesaian masalah dan pembandingan terkait variabel yang diteliti
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan baru berdasarkan data yang diolah dari lapangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Auditor dapat menjadi motivasi dan evaluasi dalam menjalankan profesinya memberikan jasa kepada publik, sehingga dapat menaikkan kepercayaan publik pada laporan keuangan.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai pertimbangan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik di Jawa Tengah

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang munculnya masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan alur penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian yang berisikan teori-teori yang mendasari penelitian ini dan menjadi rujukan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Menjabarkan tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Penelitian

Bagian yang menjelaskan pembahasan masalah, yang berisi tentang pengujian dari hipotesis yang dirumuskan dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis.

BAB V Penutup

Merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian, dan juga saran untuk penelitian selanjutnya